

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Lampung merupakan Provinsi paling selatan pulau Sumatera yang terbentuk pada tahun 18 Maret 1964, dengan ibu kota Bandar Lampung. Lampung terdiri dari 2 kotamadya yaitu Bandar Lampung dan Kota Metro serta 13 Kabupaten. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Way Kanan, Kabupaten Tingkat II Lampung Tengah, Kabupaten Tingkat II Lampung Timur, dan kotamadya daerah Tingkat II Metro. Lampung Tengah merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung, dengan pusat kota Gunung Sugih. Provinsi Lampung keberagaman potensi wisata, diantaranya: wisata budaya, wisata alam, dan wisata buatan. Kabupaten Lampung Tengah memiliki 1 desa wisata yaitu Desa Wisata Terbanggi Besar. Desa Wisata Terbanggi Besar merupakan desa wisata Lampung Tengah yang memiliki daya tarik wisata seperti wisata budaya, wisata sejarah, dan pasar ekonomi kreatif (Pak Minak) sebagai daya tarik wisatawan.

Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Lampung Tengah mengelola potensi wisata, salah satunya adalah Desa Wisata Terbanggi Besar. Desa Wisata Terbanggi Besar merupakan desa wisata unggulan Lampung Tengah, Hal ini berdasarkan Surat Keputusan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016, Karena Desa Wisata Terbanggi Besar memiliki peninggalan budaya dan sejarah, salah satunya adalah Rumah adat, Nuwo katur, jembatan VOC Belanda, perahu lesung, dan makam penyebar islam pertama di Lampung Tengah yaitu Syekh Saddatulloh. Selain itu, fasilitas yang ada di Desa Wisata Terbanggi Besar menjadi nilai tambah yang dapat dinikmati wisatawan, dengan adanya spot foto, pakaian adat, gazebo, tempat sampah, toilet, dan lain-lain.

Desa Wisata Terbanggi Besar merupakan desa wisata unggulan di Lampung Tengah, Hal ini berdasarkan data Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016. Desa Wisata Terbanggi Besar terletak di Jl. Pattimura, Yukum Jaya, Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah. Desa Wisata Terbanggi Besar diresmikan pada tahun 2016 oleh Bapak Bupati Lampung

Tengah Dr. Ir. H. Mustafa. M.H. untuk meningkatkan potensi sejarah dan budaya Lampung Tengah karena Desa Wisata Terbanggi Besar merupakan desa adat tertua di Lampung Tengah, Adapun desa wisata ini selain memiliki wisata budaya terdapat juga wisata sejarah dan pasar Pak Minak.

Tabel 1. Kunjungan Wisatawan Desa Wisata Terbanggi Besar.

Potensi Wisata	Alamat	2019	2020	2021
Desa Wisata Terbanggi Besar	Jl. Pattimura, Yukum Jaya, Terbanggi Besar Lampung Tengah,	232	183	286

*Sumber:* Data Pokdarwis Desa Wisata Terbanggi Besar, 2021.

Data diatas menunjukkan angka kunjungan wisatawan di Desa Wisata Terbanggi Besar. Potensi daya tarik Desa Wisata Terbanggi Besar cukup beragam, Namun jumlah pengunjungnya masih sangat fluktuatif. Hal tersebut melatarbelakangi penulis mengangkat judul “Daya Tarik Wisata di Desa Wisata Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah” pada Tugas Akhir ini.

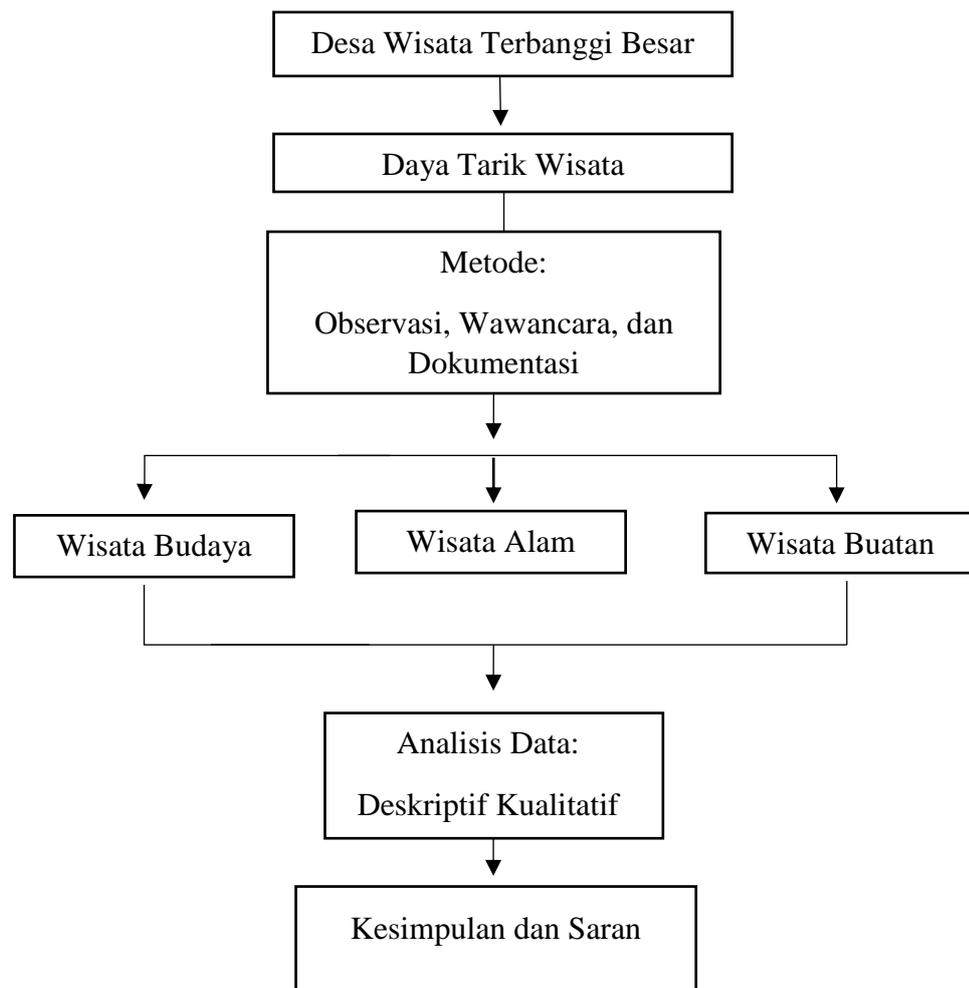
## 1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini yaitu untuk mendeskripsikan daya tarik wisata di Desa Wisata Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah.

## 1.3 Kerangka Pemikiran

Desa Wisata Terbanggi Besar merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di Kabupaten Lampung Tengah yang memiliki banyak potensi untuk dikembangkan dengan keunikan Adat Lampung serta peninggalan sejarah pada zaman Belanda.

Data daya tarik wisata di Desa Wisata Terbanggi Besar dalam tugas akhir ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan langsung di Desa Wisata Terbanggi Besar untuk memperoleh informasi dan data secara detail terkait daya tarik wisata di Desa Wisata Terbanggi Besar.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Daya Tarik Wisata di Desa Wisata Terbanggi Besar.

#### **1.4 Kontribusi**

Daya Tarik Wisata di Desa Wisata Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Lampung Tengah.  
Laporan tugas akhir ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya peningkatan promosi Desa Wisata di Lampung Tengah.
2. Bagi Politeknik Negeri Lampung.  
Sebagai sumber referensi dan informasi bacaan untuk kebutuhan akademisi dalam bidang pariwisata.
3. Bagi Pembaca.  
Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan, serta dapat digunakan sebagai referensi dalam pembuatan tugas akhir selanjutnya, terutama bagi Mahasiswa Program Studi Perjalanan Wisata.
4. Bagi Penulis.  
Menjadi media pengembangan diri untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai potensi daya tarik di Desa Wisata Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Daya Tarik Wisata**

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang berada di suatu tempat memiliki keunikan, nilai, keindahan, dan kemudahan yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam maupun buatan manusia yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat oleh wisatawan (Utama, 2016). Undang-undang No. 10 tahun 2009 menjelaskan terkait tentang kepariwisataan yaitu bahwa daya tarik wisata adalah suatu yang menjadi sasaran wisata yang terdiri atas:

1. Daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, flora, dan fauna.
2. Daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya, wisata agro, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi, dan kompleks hiburan.

### **2.2 Pembagian Daya Tarik Wisata**

Daya tarik wisata menurut Pitana (2009), di bagi menjadi 3 macam, yaitu:

#### **1. Daya Tarik Wisata Alam**

Daya Tarik wisata alam adalah pemanfaatan sumber daya alam dan tata lingkungan yang telah ditetapkan sebagai daya tarik wisata untuk dijadikan sasaran wisata. Kegiatan wisata alam, meliputi:

- a. Situs Topografi: gunung, pantai, lembah, goa, gunung berapi dan terumbu karang.
- b. Situs yang menampilkan kehidupan tumbuhan atau hewan tertentu: padang pasir, padang rumput, sungai, air terjun dan danau.
- c. Kejadian alami: gerhana bulan, musim hujan/kemarau, dan perubahan kondisi laut.

#### **2. Daya Tarik Wisata Budaya**

Daya tarik wisata budaya merupakan usaha pemanfaatan seni budaya sebagai daya tarik wisata, untuk di jadikan sasaran wisata. Kegiatan daya tarik wisata meliputi:

- a. Situs Prasejarah: Candi, lukisan di dinding goa, dan lain sebagainya.
  - b. Situs bersejarah: museum, makam, monument kuno dan bangunan warisan budaya.
  - c. Pertunjukan dan acara budaya kontemporer: galer seni, festival, dan pameran.
  - d. Atraksi ritel: pusat perbelanjaan besar, pasar, pameran atau pameran kerajinan.
3. Daya Tarik Wisata Buatan

Daya tarik wisata buatan merupakan hasil buatan manusia yang meliputi fasilitas hiburan serta fasilitas rekreasi seperti, pasar kuliner, floating market lembang dan lain sebagainya.

Daya Tarik wisata menurut Muljadi & Warman (2014), yaitu:

1. Daya Tarik Wisata Alam

Daya tarik wisata alam adalah pemanfaatan sumber daya alam dan tata lingkungan yang telah ditetapkan sebagai daya tarik wisata untuk dijadikan sasaran wisata, kegiatan wisata alam meliputi:

- a. Pembangunan sarana dan prasarana pelengkap beserta fasilitas pelayanan lain bagi wisatawan.
- b. Pengelolaan daya tarik wisata alam, termasuk prasarana dan sarana yang ada.
- c. Penyediaan sarana dan fasilitas bagi masyarakat di sekitarnya untuk berperan serta dalam kegiatan daya tarik wisata alam.

2. Daya Tarik Wisata Budaya

Daya tarik wisata budaya merupakan usaha pemanfaatan seni budaya bangsa yang telah dilengkapi sebagai daya tarik wisata, untuk dijadikan sasaran wisata. Kegiatan daya tarik wisata meliputi:

- a. Pembangunan objek dan daya tarik wisata, termasuk penyediaan sarana, prasarana dan fasilitas pelayanan lain bagi wisatawan.
- b. Pengelolaan objek dan daya tarik wisata, termasuk sarana dan prasarana yang ada.
- c. Penyelenggaraan pertunjukan seni yang memberi nilai tambah terhadap daya tarik wisata serta memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitarnya.

### 3. Daya Tarik Wisata Buatan

Daya tarik wisata buatan menurut Subhiksu & Utama (2018), Merupakan hasil karya manusia yang sengaja dibuat yang terdiri dari, wisata agro, pagelaran budaya pasar cinderamata dan pasar kuliner.

### 2.3 Komponen Daya Tarik Wisata

Menurut Cooper (1995), terdapat 4 komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), fasilitas (*amenity*) dan (*ancillary*) sebagai berikut:

#### 1. Atraksi (*attraction*)

Atraksi wisata merupakan komponen yang penting dalam menarik wisatawan. Untuk menentukan potensi wisata di suatu daerah harus berpedoman kepada apa yang menjadi kebutuhan wisatawan. Modal atraksi yang menarik wisatawan ada 3, yaitu: 1) *Natural resources* (alami), 2) Atraksi wisata budaya, dan 3) Atraksi buatan manusia.

#### 2. Aksesibilitas (*accessibility*)

Aktivitas merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti, bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang berkunjung. Jika suatu daerah memiliki potensi wisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.

#### 3. Fasilitas (*amenities*)

Fasilitas merupakan segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan Prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, dan transportasi. Adapun prasarana yang banyak diperlukan perkembangan pariwisata seperti, jalan raya, air, tenaga listrik, bandara, pelabuhan, kotak sampah, telepon dan lain-lain.

#### 4. Pelayanan Tambahan (*Ancillary*)

Pelayanan tambahan harus disediakan oleh pemerintah daerah dari suatu daerah tujuan wisata, baik wisatawan maupun pelaku usaha pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, listrik, telepon dan lain-lain). Serta mengkoordinasi segala aktivitas dengan segala peraturan

perundang-undangan dan norma yang berlaku baik di jalan raya maupun di objek wisata. *Ancillary* merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti: lembaga pengelolaan, *travel agent* dan *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan.